

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia. Tinggi rendahnya peradaban dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki. Hal itu karena ketika manusia purba mulai menggores dinding gua tempat mereka tinggal, sebenarnya mereka mulai merekam pengetahuan mereka untuk diingat dan disampaikan kepada pihak lain. Mereka menggunakan tanda atau gambar untuk mengekspresikan pikiran dan/atau apa yang dirasakan serta menggunakan tanda-tanda dan gambar tersebut untuk mengomunikasikannya kepada orang lain. Waktu itulah eksistensi dan fungsi perpustakaan mulai disemai. Penemuan mesin cetak, pengembangan teknik rekam, dan pengembangan teknologi digital yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi mempercepat tumbuh-kembangnya perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan menjadi semakin kompleks. Dari sini awal mulai berkembang ilmu dan teknik mengelola perpustakaan.

Perpustakaan sebagai sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Sasaran dari pelaksanaan fungsi ini adalah terbentuknya masyarakat yang mempunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat. Di sisi lain, perpustakaan berfungsi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional

sebagaimana diatur dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Selain itu, perpustakaan sebagai bagian dari masyarakat dunia ikut serta membangun masyarakat informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana dituangkan dalam Deklarasi World Summit of Information Society–WSIS, 12 Desember 2003.

Menurut Wahyu Supriyanto (2008:134) menjelaskan bahwa “OPAC (*Online Public Acces Catalog*) adalah sebuah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pengunjung untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses oleh umum”.

Reitz (2004) dalam kamus ODLIS mengatakan bahwa OPAC merupakan akronim untuk akses katalog *online* bagi publik. OPAC merupakan sebuah *database* yang terdiri dari catatan bibliografi dengan menggambarkan buku-buku dan bahan-bahan lain yang dimiliki oleh sistem perpustakaan atau perpustakaan, diakses melalui terminal umum atau *workstation* biasanya terkonsentrasi di dekat meja referensi untuk memudahkan bagi pengguna dalam meminta bantuan dari pustakawan referensi. Katalog online kebanyakan ditelusur melalui pengarang, judul, subyek, kata kunci dan memungkinkan pengguna untuk mencetak, men-*download*, atau ekspor catatan ke *account e-mail*.

Liliawati (Sandjaja, 2005) mengartikan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Dalam hal ini mahasiswa yang STAH Lampung masih sangat minim dalam hal minat baca diperpustakaan terutama untuk mahasiswa

baru, sedangkan sebaliknya untuk mahasiswa tingkat akhir sangat banyak menggunakan atau meminjam di perpustakaan dikarenakan mereka yang sedang menempuh sidang skripsi maka itu mereka mencari data yang ingin mereka terapkan di skripsi tersebut. Perpustakaan kemudian membuat langkah-langkah atau upaya strategis dalam rangka mendorong, menumbuhkan dan menambangkan minat baca mahasiswa.

Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdiri sejak tahun 2003 di Bandar Lampung. Pada awal berdirinya STAH Lampung masih menginduk dengan STAH Dharma Nusantara Jakarta sampai dengan angkatan IV. Tahun 2007 STAH Lampung resmi berdiri sendiri dan memperoleh izin operasional dari Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI No DJ.V/PP.00.9/7 10/2007 tanggal 12 April 2007.

STAH Lampung memiliki perpustakaan yang merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang masih menerapkan sistem konvensional dalam hal pencatatan buku maupun peminjaman buku, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya dapat melayani mahasiswa dengan baik. Sistem yang digunakan oleh perpustakaan STAH Lampung saat ini yaitu mahasiswa datang ke kampus untuk melakukan peminjaman buku dan petugas mencatatnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga sangat rentan sekali data yang sudah dicatat dapat rusak maupun hilang.

Berdasarkan latar belakang diatas, keterbatasan tersebutlah yang mengakibatkan kurang optimalnya pemberian layanan kepada mahasiswa maupun pemustaka. Sehingga penulis dalam penelitian ini mengambil judul: “Penerapan

Online Public Access Catalog (OPAC) Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa” (Studi Kasus : STAH LAMPUNG) untuk mengoptimalkan jalanya sistem yang ada di perpustakaan STAH Lampung maka diperlukan alternatif sistem opac untuk meningkatkan minat baca mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Online Public Access Catalog (OPAC)* pada perpustakaan STAH LAMPUNG yang mudah diakses dalam penggunaannya?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat baca mahasiswa di perpustakaan STAH LAMPUNG?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan.
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan minat baca mahasiswa di perpustakaan STAH LAMPUNG.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sistem yang dibuat menggunakan metode pengembangan *web engineering*.
2. Sistem dapat mengetahui secara lengkap kode buku, judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit maupun, baca buku dan *download e-book*.

3. Aplikasi dalam membuat program web menggunakan *dreamweaver* ,
mysql sebagai *database* dan *bootstrap*.
4. Sistem menggunakan koneksi internet untuk dapat mengakses OPAC.
5. Waktu peminjaman buku maksimal tujuh hari.
6. Sistem peminjaman hanya berupa informasi buku yang dipinjam, tidak
spesifikasi tentang masalah peminjaman seperti denda.
7. Peminjaman buku maksimal 2 buah untuk semua jenis per anggota.
8. Buku yang tersedia di perpustakaan sangat terbatas.
9. Pengunjung tidak dapat mendownload *e-book*.
10. Untuk meminjam buku mahasiswa harus konfirmasi terlebih dahulu ke
bagian pustakawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, mempermudah mahasiswa dalam melakukan
pencarian buku atau peminjaman dengan cepat dan akurat.
2. Bagi pembaca, mampu mempromosikan koleksi perpustakaan sehingga
penggunaanya semakin tinggi.
3. Bagi perpustakaan, mengurangi beban pekerjaan dalam pengolaan
pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja.